

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Melalui Komitmen Organisasi Dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Siak)

by :
Nuriani
Restu Agusti
Devi Safitri

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : nuriani92@yahoo.com

Influence of Budget Participation on Performance of Local Government via Organizational Commitment Perception and Innovation as an Intervening Variable (Empirical Study On Regional Working Units Siak)

ABSTRACT

The research aims to examine the budget participation empirical evidence on the performance of local government in Siak either directly or indirectly through the variables between organizational commitment and perceptions of innovation. The sample used this research using purposive sampling technique with a total of 129 respondents. The population was 45 SKPDs Siak. Methods of data analysis used in this study is the analysis path with the help of software SPSS Version 17.0.

The results showed that the presence of a direct effect of budgetary participation on the performance of local government. Budgetary participation also directly affects organization commitment and perception of innovation. But, budgetary participation did not indirectly affect performance of local government via organizational commitment and perception of innovation as a variable intervening.

Keywords: Budget Participation, Local Government Officials Performance, Organizational Commitment, Perception of innovation.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pengelolaan pemerintah daerah yang baik dan berakuntabilitas, tidak bisa lepas dari kinerja dan anggaran pemerintah daerah. Pemerintah daerah dari masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dapat menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) SKPD. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara pasal 19 ayat 1 dan 2 bahwa satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) menyusun rencana kerja

dan anggaran dengan pendekatan berdasarkan prestasi kerja yang akan dicapai.

Anggaran merupakan komponen penting dalam sebuah organisasi. Anggaran merupakan suatu rencana jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang telah diterapkan oleh penyusunan kegiatan. Anggaran pada sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program

dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana dari masyarakat.

Partisipasi anggaran merupakan salah satu pendekatan proses penyusunan anggaran (Anthony dan Govindrajana, 2005:86). Partisipasi anggaran yaitu keikutsertaan individu berupa perilaku, pekerjaan dan aktifitas oleh aparat pemerintah selama proses penyusunan anggaran tersebut berlangsung (Brownell and Mc. Innes, 1986). Dengan adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran menyebabkan sikap respek pegawai terhadap pekerjaan dan perusahaan (Milani, 1975). Dengan demikian, dapat mendorong bawahan yang berpartisipasi untuk membantu atasan dengan memberikan informasi yang dimilikinya sehingga anggaran yang disusun lebih akurat.

Pada sektor publik, Azhar dkk (2009) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Selanjutnya Arifin (2012) menyimpulkan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja aparat, dengan turut serta para pegawai dalam proses penyusunan anggaran, maka mereka juga merasa bertanggung jawab atas keberhasilan program yang sebelumnya telah dibahas bersama tersebut. Dan hasil tersebut juga mendukung penelitian Sadjito dan Osmad (2007), Nurcahyani (2010), dan Wati (2013).

Ada faktor kontigensi dalam hubungan partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah daerah baik itu variabel intervening maupun variabel moderating. Penelitian ini menggunakan komitmen organisasi dan persepsi inovasi sebagai variabel intervening dalam hubungan partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil penelitian Nurcahyani (2010) dan Utama (2013),

menyimpulkan bahwa komitmen organisasi dan persepsi inovasi tidak dapat menjadi variabel antara (intervening) dalam partisipasi anggaran dan kinerja manajerial pada pemerintah daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali komitmen organisasi dan persepsi inovasi sebagai variabel intervening antara partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Siak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemerintah Daerah

Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas – luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945. Pemerintahan Daerah Provinsi terdiri atas Pemerintah Daerah Provinsi dan DPRD Provinsi. Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota terdiri atas Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan DPRD Kabupaten/Kota.

Pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disebut DPRD adalah lembaga perwakilan rakyat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah (UU RI No. 32 Tahun 2004). Aparat Pemerintah Daerah meliputi para pejabat yang memiliki tingkatan dalam jabatan struktural (Eselon). Pejabat pada tingkatan paling bawah dalam tataran pemerintahan daerah adalah pejabat Eselon IV atau pejabat setingkat kepala sub bagian, kepala sub bidang, dan kepala seksi, sedangkan pejabat setingkat di atasnya adalah pejabat Eselon III atau pejabat setingkat sekretaris, kepala bagian, dan kepala bidang. Pejabat setingkat di atasnya lagi yaitu pejabat Eselon

II atau pejabat setingkat Kepala Badan, Kepala Dinas, dan Kepala Instansi (Syafrial, 2009).

2.2 Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah

Peingkatan kinerja sektor publik merupakan hal yang bersifat komprehensif, dimana setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah sebagai pengguna anggaran (badan/dinas/biro/kantor) akan menghasilkan tingkat kinerja yang berbeda beda sesuai dengan kemampuan dan rasa tanggung jawab yang dimiliki (Warisno,2009).

Kinerja karyawan atau pegawai adalah tingkat terhadap mana para karyawan mencapai persyaratan – persyaratan pekerjaan (Simamora, 2004: 53). Kinerja pegawai dapat diartikan sebagai tingkat prestasi yang dicapai oleh seorang karyawan atau pegawai dalam menjalankan tugasnya yang sesuai pada tanggung jawab dan wewenang yang telah dilimpahkan kepadanya.

Kinerja pegawai (manajerial) sebagai tingkat kecakapan manajer dalam melaksanakan aktivitas manajemen yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negoisasi, perwakilan, kinerja secara menyeluruh (Nurchayani, 2010).

2.3 Anggaran

Menurut Munandar (2007:3), mengungkapkan anggaran adalah “Suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang. Sedangkan Nafarin (2007:11), mendefinisikan anggaran yaitu suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran merupakan rencana tertulis

mengenai suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam uang dalam jangka waktu tertentu”.

Menurut Bastian (2010 :192), Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan nonkeuangan, anggaran mencakup jangka waktu tertentu,yaitu satu atau beberapa tahun, anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, usulan anggaran ditelaah dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusunan anggaran, dan anggaran yang telah disusun hanya dapat diubah dalam kondisi tertentu.

2.4 Proses Penyusunan Anggaran Sektor Publik

- 1) Tahap Persiapan Anggaran (*Preparation*)
Pada tahap persiapan anggaran dilakukan taksiran pengeluaran atas dasar taksiran pendapatan yang tersedia. Terkait dengan masalah tersebut, yang perlu diketahui adalah sebelum menyetujui taksiran pengeluaran, hendaknya terlebih dahulu dilakukan penaksiran pendapatan secara akurat. Selain itu, harus didasari adanya masalah yang cukup berbahaya jika anggaran pendapatan diestimasi pada saat bersama dengan pembuatan keputusan tentang anggaran pengeluaran.
- 2) Tahap Ratifikasi Anggaran (*Budget Ratification*)
Tahap ini merupakan tahap yang melibatkan proses politik yang cukup rumit dan cukup berat. Pimpinan eksekutif dituntut tidak hanya memiliki managerial skill, namun juga harus mempunyai *political skill*, *salesmanship*, dan *coalition building* yang memadai. Integritas dan kesiapan mental yang tinggi dari eksekutif sangat penting karena dalam tahap ini pimpinan eksekutif harus mempunyai

kemampuan dalam menjawab dan memberikan argumentasi yang rasional atas segala pertanyaan-pertanyaan dan bantahan-bantahan dari pihak legislatif.

3) Tahap Pelaksanaan Anggaran (*Budget Implementation*)

Setelah anggaran disetujui oleh pihak legislatif, tahap berikutnya adalah pelaksanaan anggaran. Dalam tahap pelaksanaan anggaran, hal terpenting yang harus diperhatikan oleh manajer keuangan publik adalah dimilikinya sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian manajemen.

Manajer keuangan publik dalam hal ini bertanggungjawab untuk menciptakan sistem akuntansi yang menandai dan handal untuk perencanaan dan pengendalian anggaran yang telah disepakati. Dan bahkan dapat diandalkan untuk tahap penyusunan anggaran periode berikutnya. Sistem akuntansi yang baik meliputi pula dibuatnya sistem pengendalian intern yang memadai.

4) Tahap Pelaporan Dan Evaluasi Anggaran (*Budget Reporting & Evaluation*)

Tahap akhir dari siklus anggaran adalah pelaporan dan evaluasi anggaran. Tahap persiapan, ratifikasi, dan implementasi anggaran terkait dengan aspek operasional anggaran, sedangkan tahap pelaporan dan evaluasi terkait dengan aspek akuntabilitas. Jika tahap implementasi telah didukung dengan sistem akuntansi dan sistem pengendalian manajemen yang baik, maka diharapkan tahap budget.

2.5 Partisipasi Anggaran

Partisipasi adalah suatu perilaku, pekerjaan, dan aktifitas yang dilakukan oleh aparat pemerintah selama aktivitas penyusunan anggaran berlangsung, hal ini dikemukakan oleh Brownell dan Mc. Innes

(1986). Partisipasi penyusunan anggaran dilakukan dengan tujuan agar anggaran yang ditetapkan nantinya bisa sesuai dengan keadaan yang terjadi. Namun ada beberapa tujuan utama yang dapat dicapai melalui partisipasi anggaran, yaitu : akseptasi anggota organisasi terhadap rencana kegiatan, peningkatan semangat kerja dan peningkatan produktivitas. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan ciri dari penyusunan anggaran yang menekankan kepada partisipasi aparat pemerintah daerah untuk mempertanggung jawabkan proses penyusunan anggaran.

2.6 Komitmen Organisasi

Luthans (2006:249), menyatakan komitmen organisasi merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan. Sedangkan menurut Rivai dalam Dermawan (2013), komitmen organisasional merupakan respon afektif pada organisasi secara menyeluruh, yang kemudian menunjukkan suatu respon afektif pada aspek khusus pekerjaan.

Mowday yang dikutip Sopiah (2008) dalam Wulandari (2011) menyatakan ada tiga aspek komitmen organisasi antara lain :

- 1) *Affective commitment*, yang berkaitan dengan adanya keinginan untuk terikat pada organisasi. Individu menetap dalam organisasi karena keinginan sendiri. Dengan dimensi *sense of belonging, emotional attached, personal meaning*
- 2) *Continuance commitment*, adalah suatu komitmen yang didasarkan akan kebutuhan rasional. Dengan kata lain, komitmen ini terbentuk atas dasar untung rugi, dipertimbangkan atas apa yang harus dikorbankan bila akan menetap pada suatu organisasi, dengan dimensi pilihan lain, benefit, biaya.

3) *Normative Commitment*, adalah komitmen yang didasarkan pada norma yang ada dalam diri karyawan, berisi keyakinan individu akan tanggung jawab terhadap organisasi. Ia merasa harus bertahan karena loyalitas.

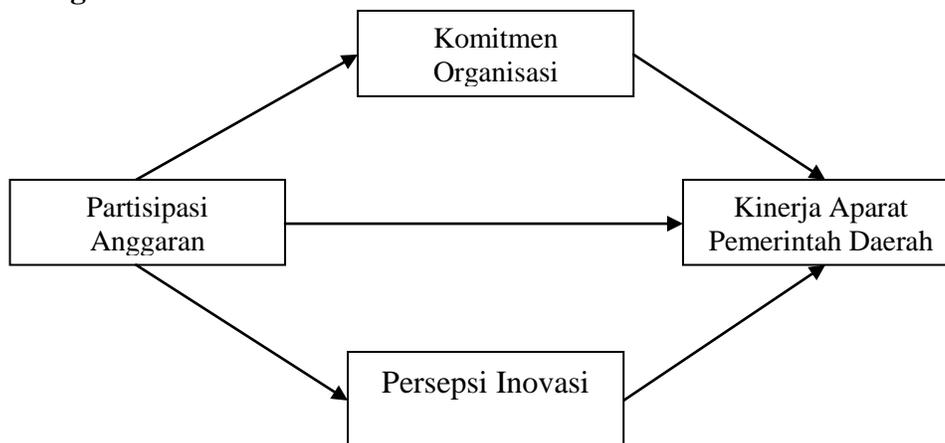
Komitmen organisasi diperlukan sebagai salah satu indikator kinerja karyawan. Karyawan dengan komitmen yang tinggi dapat diharapkan akan memperlihatkan kinerja yang optimal. Seseorang yang bergabung dalam organisasi pada sebuah perusahaan dituntut adanya komitmen dalam dirinya. Dengan komitmen yang diberikan, diharapkan kinerja dari karyawan akan meningkat. Suatu bentuk komitmen kerja yang muncul bukan hanya bersifat loyalitas yang pasif, tetapi juga melibatkan hubungan yang aktif dengan organisasi kerja yang memiliki tujuan memberikan segala usaha demi keberhasilan organisasi kerja yang bersangkutan.

2.7 Persepsi Inovasi

Persepsi inovasi memiliki beberapa istilah yang berbeda. Menurut Subramaniam dan Ashkanasy (2001) dalam Nurcahyani (2010) mendeskripsikan sebagai “*preception of innovation*”, sedangkan Subramianiam dan Mia (2003) dalam Nurcahyani (2010) menggunakan istilah “*work-related values of innovation*”. Walaupun berbeda terminologi yang digunakan, makna dan item untuk mengukur persepsi inovasi dalam penelitian – penelitian hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja tetap sama.

Persepsi yang dibentuk oleh individu atau seseorang diharapkan mampu berkembang menjadi ide – ide dan sikap yang akhirnya akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Sedangkan Persepsi inovasi pegawai berarti memberikan gambaran mengenai seberapa jauh seorang pegawai atau manajer menganggap diri mereka inovatif dalam mengembangkan ide – ide yang mungkin menajadikan pengembangan organisasi ke arah yang lebih baik.

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 : Model Penelitian

2.8.1 Hipotesis

1. Diduga terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi anggaran dan komitmen organisasi.
2. Diduga terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi anggaran dan persepsi inovasi.
3. Diduga terdapat hubungan positif dan signifikan antara komitmen organisasi dan kinerja aparat pemerintah daerah.
4. Diduga terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi inovasi dan kinerja aparat pemerintah daerah
5. Diduga terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah daerah.
6. Diduga komitmen organisasi merupakan variabel *intervening* antara partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah daerah.
7. Diduga persepsi inovasi merupakan variabel *intervening* antara partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah daerah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak. Penelitian diarahkan pada objek Satuan Kerja Pemerintah Daerah tertentu yang ada di Kabupaten Siak dengan waktu penelitian diperkirakan 4 minggu.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di penelitian ini

adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Siak. SKPD di Kabupaten Siak sebanyak 45 SKPD dengan jumlah 214 pegawai negeri sipil (eselon II dan III).

Sampel menurut Sugiyono (2009:62) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada *purpose sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel adalah pejabat - pejabat di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Siak yang memiliki peran atau berpartisipasi dalam penyusunan anggaran (RKA-SKPD) dan telah menduduki jabatan minimal satu tahun. Sampel penelitian merupakan kepala dinas, kepala sub dinas/kepala bagian/kepala bidang, dan kepala subbagian/kepala subbidang/kepala seksi yang bertugas di Instansi Pemerintah daerah yang terdapat di Pemerintah Daerah Kabupaten Siak. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel penelitian sebanyak 145 orang (45 SKPD).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Kuesioner disebarakan ke 45 Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Siak sebanyak 129 orang. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 129, jumlah kuesioner yang tidak kembali 24 buah, pengisian yang tidak lengkap sebanyak 14 buah, dan yang diisi lengkap dan dapat diolah sebanyak 91 buah.

Dari 91 kuesioner yang dapat diolah, berdasarkan jenis kelamin diketahui yang menjadi responden dalam penelitian ini umumnya laki-laki yaitu sebanyak 58 (63,74%) dan wanita sebanyak 33 orang

(36,26%). Berdasarkan usia, responden sebagian besar berusia 40 > 49 tahun sebanyak 41 orang (45,05%). Berdasarkan jabatan yang diduduki sebagian besar kepala Sub Bagian/Sub Bidang sebanyak 43 orang (47,25%). Berdasarkan lama responden bekerja, responden yang bekerja selama 11-12 tahun berjumlah 54 orang (59,34%), lama bekerja 21-30 tahun 27 orang (29,67%) dan diatas 30 tahun sebanyak 10 orang (10,99%). Berdasarkan pengalaman dalam menyusun anggaran (RKA-SKPD) rata – rata selama 4 – 6 tahun (35,16%).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian dan memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah partisipasi anggaran (PA), komitmen organisasi (KO), persepsi inovasi (PI), dan kinerja aparat pemerintah daerah (KAPD).

Hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap variabel dari 91 responden. Variabel partisipasi anggaran terdiri dari 6 butir pertanyaan pada skala likert 7 poin. Adapun kisaran jawaban responden (kisaran aktual) sebesar 17 sampai dengan 42. Nilai mean partisipasi anggaran sebesar 31,23. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa partisipasi anggaran relatif tinggi.

Pada variabel komitmen organisasi yang terdiri dari 9 butir pertanyaan pada skala likert 7 poin. Adapun kisaran jawaban responden adalah 20 sampai dengan 44. Nilai mean komitmen organisasi sebesar 34,07. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa komitmen

organisasi yang dimiliki pegawai relatif tinggi.

Variabel persepsi inovasi terdiri dari 6 butir pertanyaan pada skala likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden sebesar 11 sampai dengan 29. Nilai mean variabel persepsi inovasi sebesar 22,00. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa persepsi inovasi relatif tinggi.

Pada variabel kinerja aparat pemerintah daerah terdiri dari 8 butir pertanyaan pada skala likert 7 poin. Adapun kisaran jawaban responden sebesar 23 sampai dengan 56. Nilai mean variabel kinerja aparat pemerintah daerah sebesar 42,23. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja aparat pemerintah daerah relatif tinggi. Sedangkan standar deviasi untuk masing – masing variabel adalah 1) partisipasi anggaran sebesar 6,22; 2) komitmen organisasi sebesar 5,06; 3) persepsi inovasi sebesar 3,77 dan 4) kinerja aparat pemerintah daerah sebesar 8,49.

Semakin tinggi standar deviasinya maka semakin heterogenitas, yang berarti pernyataan dalam variabel tersebut semakin bervariasi. Semakin rendah tingkat standar deviasinya maka semakin homogen, yang berarti bahwa variasi jawaban atau pertanyaan semakin kecil.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

1. Variabel Partisipasi Anggaran

Berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian ini besar *r* hitung *Corrected Item-Total Correlations* menunjukkan nilai rata-rata 0,800. Hasil tersebut berarti bahwa kuesioner yang dipergunakan 6 pertanyaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari responden adalah valid karena hasil korelasi lebih dari 0,05.

2. Variabel Komitmen Organisasi

Berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian ini besar r hitung *Corrected Item-Total Correlations* menunjukkan nilai rata-rata 0,642. Hasil tersebut berarti bahwa kuesioner yang dipergunakan 9 pertanyaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari responden adalah valid karena hasil korelasi lebih dari 0,05.

3. Variabel Persepsi Inovasi

Berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian ini besar r hitung *Corrected Item-Total Correlations* menunjukkan nilai rata-rata 0,683. Hasil tersebut berarti bahwa kuesioner yang dipergunakan 6 pertanyaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari responden adalah valid karena hasil korelasi lebih dari 0,05.

4. Variabel Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian ini besar r hitung *Corrected Item-Total Correlations* menunjukkan nilai rata-rata 0,765. Hasil tersebut berarti bahwa kuesioner yang dipergunakan 8 pertanyaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari responden adalah valid karena hasil korelasi lebih dari 0,05.

b. Hasil Uji Reabilitas

Menurut Nunnally (1967) suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel atau handal jika *cronbach alpha* masing – masing variabel > 0.60 (Ghozali, 2006:42). Berikut hasil uji reabilitas data :

Tabel 1
Hasil Uji Reabilitas Data

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Partisipasi Anggaran	0,889
Komitmen Organisasi	0,821
Persepsi Inovasi	0,769
Kinerja Aparat Pemda	0,898

Sumber : Data Primer Di olah, 2014

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* > 0.60 untuk masing – masing variabel dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa variabel partisipasi anggaran, komitmen organisasi, persepsi inovasi dan kinerja aparat pemerintah daerah adalah reliabel.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji *statistic I-sample K-S I* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Asymp. Sig.</i>
Persamaan Regresi1	0,584
Persamaan Regresi2	0,343
Persamaan Regresi3	0,610

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas diatas dapat terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* untuk semua persamaan regresi signifikan diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji multikolonieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Var. bebas	Var. terikat	Collinearity statistic	
			Tolerance	VIF
Pers. Reg. 1	PA	KO	1,000	1,000
Pers. Reg. 2	PA	PI	1,000	1,000
Pers. Reg. 3	PA	KAPD	0,787	1,270
	KO		0,614	1,630
	PI		0,624	1,603

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolonieritas di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1.

Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hasil yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan titik – titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dalam penelitian layak untuk digunakan.

4.2.4 Hasil Pengujian Regresi

Pengujian dalam penelitian ini *Path Analysis* dan diolah dengan program pengolahan data SPSS versi 17.

a. Pengujian Regresi 1 (Pertama)

Persamaan regresi 1 digunakan untuk menganalisis hipotesis pertama (H_1) yaitu pengaruh partisipasi anggaran terhadap komitmen organisasi, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{KO} = b_0 + b_{PA}X_{PA} + e_1$$

Hasil menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (*Adjusted R²*) hipotesis pertama (H_1) sebesar 0,166. Hal ini berarti 16,6% variabel komitmen organisasi dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi anggaran. Sedangkan sisanya sebesar 83,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Hasil uji signifikansi parameter individual (*t test*) menunjukkan nilai *t* sebesar 4,353 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,000. Karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel partisipasi anggaran signifikan. Hal ini menunjukkan hipotesis 1 diterima, yang artinya bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap komitmen organisasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2010) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terdapat hubungan positif. Semakin tinggi tingkat partisipasi anggaran aparat pemerintah maka semakin tinggi pula komitmen organisasi yang dimiliki.

b. Pengujian Regresi 2 (Kedua)

Persamaan regresi 2 yang digunakan untuk menganalisis hipotesis yang kedua (H_2) yaitu pengaruh partisipasi anggaran terhadap persepsi inovasi, dengan persamaan regresi 2 sebagai berikut :

$$Y_{PI} = b_0 + b_{PA}X_{PA} + e_2$$

Hasil menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (*Adjusted R²*) hipotesis kedua (H_2) sebesar 0,153. Nilai tersebut berarti variabel persepsi inovasi dapat dijelaskan oleh partisipasi anggaran sebesar 15,3%.

Sedangkan sisa sebesar 84,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Hasil uji signifikansi parameter individual (*t test*) menunjukkan nilai *t* variabel sebesar 4,149 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,000. Karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel partisipasi anggaran signifikan. Hal ini menunjukkan hipotesis 2 diterima dengan artian berarti bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh terhadap persepsi inovasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurchayani (2010) menyatakan bahwa partisipasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap persepsi inovasi.

c. Hasil Pengujian Regresi 3 (Ketiga)

Persamaan regresi 3 digunakan untuk menganalisis 3 hipotesis yaitu pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah; pengaruh persepsi inovasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah; dan pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{KAPD} = b_0 + b_{PA}X_{PA} + b_{KO}X_{KO} + b_{PI}X_{PI} + e_3$$

Hasil menunjukkan nilai *Adjusted R Square (Adjusted R²)* hipotesis ketiga (H₃), hipotesis keempat (H₄) dan hipotesis kelima (H₅) sebesar 0,463. Hal ini berarti 46,3% variabel kinerja aparat pemerintah daerah dapat dijelaskan oleh variabel komitmen organisasi, persepsi inovasi dan partisipasi anggaran. Sedangkan 53,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Hasil uji signifikansi parameter individual (*t test*) menunjukkan nilai *t* sebesar

0,487 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,627. Karena probabilitasnya lebih besar

dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel komitmen organisasi tidak signifikan. Sedangkan variabel persepsi inovasi dan partisipasi anggaran signifikan. Karena hasil uji *t test* pada tabel 4.9 menunjukkan nilai sebesar 2,784 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,007 untuk variabel persepsi inovasi dan 5,823 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 untuk partisipasi anggaran. Hal ini berarti bahwa kinerja aparat pemerintah

Hasil persamaan regresi 3 untuk hipotesis 3 yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah tidak terbukti. Hal ini berarti bahwa hipotesis 3 ditolak yang artinya komitmen organisasi tidak mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2010) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada SKPD Magelang.

Pada hasil regresi 3 untuk menjawab hipotesis 4 yang menunjukkan bahwa persepsi inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah terbukti, artinya persepsi inovasi dapat mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurchayani (2010) yang menyatakan bahwa persepsi inovasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial SKPD magelang.

Hasil regresi 3 untuk hipotesis 5 yang menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah terbukti. Hipotesis 5 diterima yang berarti bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani

(2010) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, semakin tinggi partisipasi dalam penyusunan anggaran maka semakin tinggi tingkat kinerja aparat pemerintah yang turut dala penyusunan. Dengan kata lain, semakin aktif berpartisipasi dalam penyusunan anggaran akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka.

Dari hasil output SPSS pengujian regresi, hasil pengujian persamaan regresi 1 untuk analisis jalur menunjukkan bahwa partisipasi anggaran terhadap komitmen organisasi dapat dilihat nilai *standardized* beta sebesar 0,419 dan signifikansi dibawah 0,05. Nilai *standardized* beta 0,419 merupakan nilai path atau jalur p1. Pada hasil pengujian persamaan regresi 2 memberikan nilai *standardized* beta untuk pengaruh partisipasi anggaran terhadap persepsi inovasi sebesar 0,403 dengan signifikansi dibawah 0,05. Nilai *standardized* beta 0,403 merupakan nilai path atau jalur p2. Pada hasil pengujian persamaan regresi 3 menghasilkan nilai *standardized* beta 0,048; 0,272; dan 0,507. Nilai *standardized* beta untuk komitmen organisasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah sebesar 0,048 merupakan nilai jalur p3 dan dan tidak signifikan (signifikansi diatas 0,05). Nilai *standardized* beta untuk persepsi inovasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah sebesar 0,272 merupakan nilai path atau jalur p4 dan signifikansi dibawah 0,05. Nilai *standardized* beta untuk partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah sebesar 0,507 merupakan nilai jalur p5 dan signifikansi dibawah 0,05.

Untuk analisis jalur menunjukkan bahwa komitmen organisasi dan persepsi inovasi merupakan variabel *intervening*

dapat dilihat dari hasil pengaruh langsung dan tidak langsung berikut :

Pengaruh langsung : 0,507
Pengaruh tak langsung : 0,020
(0,419 x 0,048 = 0,020)

Pengaruh langsung (*direct impact*) sebesar 0,507 lebih besar dari pengaruh tidak langsung (*indirect impact*) 0,020. Hal ini berarti komitmen organisasi tidak merupakan variabel antara (*intervening*) partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah daerah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurchayani (2010) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak merupakan variabel antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.

Pengaruh langsung : 0,507
Pengaruh tak langsung : 0,110
(0,403 x 0,272 = 0,110)

Pengaruh langsung (*direct impact*) sebesar 0,507 lebih besar dari pengaruh tidak langsung (*indirect impact*) 0,116. Hal ini berarti persepsi inovasi tidak merupakan variabel antara (*intervening*) partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2010) yang menyatakan bahwa persepsi inovasi bukan merupakan variabel antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.

V. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Siak melalui komitmen organisasi dan persepsi inovasi sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan

analisis yang dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut ;

1. Hasil pengujian hipotesis 1 menemukan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh langsung terhadap komitmen organisasi. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2010) pada SKPD kabupaten Magelang yang menyatakan bahwa partisipasi berpengaruh langsung terhadap komitmen organisasi.
2. Hasil pengujian hipotesis 2 menemukan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh langsung terhadap persepsi inovasi dengan nilai standardized beta 0,403 dengan probabilitas signifikansi dibawah 0,05.
3. Hasil pengujian hipotesis 3 menemukan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh langsung terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan nilai signifikansi dibawah 0,05. Hasil uji validitas pada partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah daerah disimpulkan semua data valid. Semakin tinggi tingkat partisipasi aktif dalam penyusunan anggaran aparat pemerintah daerah maka semakin baik kinerjanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2010).
4. Hasil pengujian hipotesis 4 dengan nilai standardized beta sebesar 0,048 dengan probabilitas signifikansi diperoleh hasil sebesar 0,627. Hasil signifikansi menunjukkan diatas 0,05 yang berarti tidak signifikan maka di simpulkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

5. Hasil pengujian hipotesis 5 untuk menemukan bahwa persepsi inovasi berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan nilai signifikansi dibawah 0,05.
6. Hasil pengujian hipotesis 6 dan hipotesis 7 menemukan bahwa Komitmen organisasi dan persepsi inovasi bukan merupakan variabel antara partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah daerah pada satuan kerja perangkat daerah.

2. Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, karena terdapat sejumlah keterbatasan yang peneliti temukan selama melakukan penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Peneliti tidak memasukkan metode interview kepada responden, hal ini disebabkan karena kesibukan dari responden itu sendiri yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan interview. Sebagian besar responden meminta untuk kuesioner yang diberikan dapat ditinggalkan, sehingga peneliti tidak dapat mengendalikan jawaban responden pada saat pengisian kuesioner.
2. Penelitian hanya dapat dilakukan pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten siak, karena adanya keterbatasan waktu, sehingga ruang lingkup penelitian belum dapat dilakukan di seluruh instansi pemerintah provinsi riau.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan persepsi inovasi, sehingga belum mampu mengeksplorasi variabel lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap

kinerja aparat pemerintah daerah baik melalui variabel intervening maupun moderating.

4. Masih terdapat kekurangan dan ketepatan pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan di dalam penelitian ini. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat dan menggunakan kuesioner yang lebih baik lagi.

3. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dihadapi peneliti, maka untuk penelitian berikutnya di sarankan sebagai berikut :

1. Peneliti berikutnya dapat memperluas variabel *intervening* yang akan diteliti misalnya desentralisasi dan kepuasan kerja dan lain - lain.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan juga menggunakan metode interview selain dengan kuesioner untuk mendapatkan data yang lebih kredibel.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas lingkup penelitian agar dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam bidang anggaran organisasi sektor publik baik pusat maupun daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony, R. N. and Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System : Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.

Arifin, Solikhun. 2012. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi,*

Dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.

Azhar, Al L., Restu Agusti dan Endang Dianita. 2009. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Kinerja Aparat Pemerintah Daerah : Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Ekonomi Vol. 17, No.3.

Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Penerbit : Erlangga, Jakarta.

Brownell, P and McInnes, M. 1986. *Budgetary Participation, Motivation, And Manajerial Performance*. The Accounting Journal, Vol. 16, No. 4.

Dermawan, M. Ikhsan. 2013. *Pengaruh Kompensasi, Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan bagian Akuntansi Pada Perusahaan Menengah Di Kota Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Riau, Pekanbaru.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi 10th*. Edisi Indonesia. Penerbit ANDI, Yogyakarta.

Milani, K. (1975). "The Relationship of Participation in Budget-Setting to Industrial Supervisor performance

- and Attitudes : A Field Study*". The Accounting Review, Volume 50.
- Munandar, M. 2007. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi ke-2. BPFE, Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi ke-3. Jakarta : Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nurchayani, Kunwawiyah. 2010. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Organisasi Dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sardjito, Bambang dan Osmad Muthaher. 2007. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal. Universitas Islam Sultan Agung , Makasar.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Cetakan Pertama. Penerbit Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Syafrial. 2009. *Pengaruh Ketepatan Skedul Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial SKPD pada Pemerintah Kabupaten Sarolangun*. Tesis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Undang - Undang Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2000 Tentang Keuangan Negara.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Utama, E. Y. dan Abdul Rohman. 2013. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial : Komitmen Organisasi dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vol.2 No. 3. Semarang.
- Warisno. 2009. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Wati, Eniza. 2013. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Tanah Datar)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.
- Wulandari, N. E. 2011. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah : Kepuasan*

*Kerja Dan Komitmen Organisasi
Sebagai Variabel Moderating
(Studi Empiris Pada Pemerintah*

Daerah Kabupaten Demak).
Skripsi. Universitas Diponegoro.
Semarang.